

## **Stimulasi Gagasan Melalui Metode Brainwriting pada Siswa SMP: Tinjauan Sistematis Penelitian Pembelajaran Menulis 2016–2026**

**Ardi Setyawardana\*, St. Nurbaya, Yudi Utomo**

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: [ardisetyawardana.2025@student.uny.ac.id](mailto:ardisetyawardana.2025@student.uny.ac.id)\*, [siti\\_nurbaya@uny.ac.id](mailto:siti_nurbaya@uny.ac.id),

[yudi0179fbsb.2025@student.uny.ac.id](mailto:yudi0179fbsb.2025@student.uny.ac.id)

---

**Keywords:**

*brainwriting; writing skills; learning to write; junior high school; Systematic review*

---

**Abstract;**

*Brainwriting methods have been applied in learning to write at various levels of education, but comprehensive systematic reviews at the junior high school level are still rare. This study analyzes the implementation, effectiveness, and success factors of brainwriting in junior high school writing learning and identifies research gaps. Literature search was conducted through Google Scholar, GARUDA portal, and SINTA database. After the four-stage screening of PRISMA 2020, 11 eligible articles were obtained. The quality of the study was assessed using the MMAT adaptation score system ( $\sqrt{=1}$ ,  $\pm=0.5$ ,  $X=0$ ). Quality assessment identified 10 high-quality studies and 1 moderate-quality study. Brainwriting consistently improves writing performance across a wide range of text genres. Studies reporting N-Gain showed scores in the moderate category (0.38–0.60), with statistically significant differences ( $p < 0.05$ ). Three success factors were identified: equitable participation, reduction of social anxiety, and flexibility of integration. Brainwriting proved effective on six different text genres in junior high school. Research gaps include a lack of comparative studies between brainwriting and other innovative methods, the absence of longitudinal research, as well as limitations in sample sizes in most of the included studies.*

---

**Kata Kunci:**

brainwriting; keterampilan menulis; pembelajaran menulis; smp; tinjauan sistematis

---

**Abstrak ;**

Metode brainwriting telah diterapkan dalam pembelajaran menulis di berbagai jenjang pendidikan, namun tinjauan sistematis yang komprehensif di tingkat SMP masih langka. Penelitian ini menganalisis implementasi, efektivitas, dan faktor keberhasilan brainwriting dalam pembelajaran menulis di SMP serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, portal GARUDA, dan basis data SINTA. Setelah penyaringan empat tahap PRISMA 2020, diperoleh 11 artikel yang memenuhi syarat. Kualitas studi dinilai menggunakan sistem skor adaptasi MMAT ( $\sqrt{=1}$ ,  $\pm=0,5$ ,  $X=0$ ). Penilaian kualitas mengidentifikasi 10 studi berkualitas tinggi dan 1 berkualitas sedang. Brainwriting secara konsisten meningkatkan kinerja menulis di berbagai genre teks. Studi yang melaporkan N-Gain menunjukkan skor pada kategori sedang (0,38–0,60), dengan perbedaan signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ). Tiga faktor keberhasilan teridentifikasi: partisipasi merata, pengurangan kecemasan sosial, dan fleksibilitas integrasi. Brainwriting terbukti efektif pada enam genre teks yang berbeda di SMP. Kesenjangan penelitian mencakup kurangnya studi komparatif antara brainwriting dan metode inovatif lain, ketiadaan

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai siswa. Sebagai keterampilan produktif-aktif, menulis menuntut siswa untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan informasi secara terstruktur dan komunikatif (Tarigan, 2008; Nurgiyantoro, 2016). Dalam konteks kurikulum Bahasa Indonesia di SMP, berbagai genre teks mulai dari teks deskripsi, recount, cerita pendek, puisi, teks persuasi, hingga naskah drama menjadi wahana utama pengembangan keterampilan menulis siswa. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa SMP lintas genre teks tersebut masih tergolong rendah dan menjadi tantangan konsisten dalam pembelajaran (Rohenti, 2021; Sinaga et al., 2022; Sari et al., 2024).

Tantangan mendasar yang dihadapi siswa SMP dalam menulis adalah kesulitan menggali dan mengembangkan ide pada tahap pramenulis. Penelitian lapangan secara konsisten menunjukkan bahwa hambatan terbesar muncul sebelum proses menulis dimulai yakni siswa mengalami stagnasi dalam memulai dan mengembangkan gagasan (Hashempour et al., 2015; Tarigan, 2008). Pembelajaran yang didominasi ceramah tidak memberi ruang bagi eksplorasi ide secara kolaboratif. Siswa yang lebih pendiam atau kurang percaya diri kerap tidak mampu mengungkapkan gagasan dalam sesi diskusi lisan. Kondisi ini secara langsung menurunkan kualitas hasil tulisan akhir siswa.

Metode brainwriting hadir sebagai alternatif inovatif untuk mengatasi masalah tersebut. Dikembangkan oleh peneliti di Battelle Institute, Frankfurt, Jerman (Michalko, 2001), brainwriting adalah bentuk tertulis dari brainstorming di mana setiap anggota kelompok menuliskan ide secara individual di atas kertas lalu menukarnya secara bergiliran untuk mendapat masukan dari anggota lain (Wilson, 2013). Dalam varian 6-3-5 yang paling dikenal, enam anggota kelompok masing-masing menuliskan tiga ide dalam lima menit sebelum lembar kerja dirotasi ke anggota berikutnya. Landasan teoritisnya berakar pada konstruktivisme sosial Vygotsky (1978): melalui pertukaran ide secara tertulis, siswa secara kolaboratif memperluas zona perkembangan proksimal (ZPD) satu sama lain tanpa tekanan dominasi verbal.

Pada aspek pembelajaran menulis, brainwriting berfungsi sebagai strategi pramenulis yang membantu siswa mengumpulkan dan mengorganisasi ide sebelum mengarang (Nurhadi, 2017; Tarigan, 2008). Format tertulis meminimalkan dominasi verbal dan memberikan kesempatan partisipasi yang merata bagi siswa yang lebih pendiam (Al-Saleh, 2022). Berbeda dengan brainstorming lisan, brainwriting mengharuskan setiap peserta menulis secara mandiri sebelum berbagi, sehingga menghasilkan volume dan keragaman ide yang lebih besar (Paulus & Brown, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga hal utama. Pertama, penelitian ini merupakan tinjauan sistematis pertama yang secara khusus mensintesis bukti efektivitas brainwriting pada pembelajaran menulis di tingkat SMP lintas genre teks. Kedua, penelitian ini tidak hanya menganalisis efektivitas, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan implementasi brainwriting berdasarkan sintesis dari 11 studi primer. Ketiga, penelitian ini memetakan kesenjangan penelitian (research gaps) yang masih ada, termasuk kurangnya studi komparatif antara brainwriting dengan metode inovatif lain, ketiadaan studi longitudinal, serta keterbatasan ukuran sampel pada sebagian besar studi yang diinklusi, sehingga memberikan arah konkret bagi peneliti selanjutnya.

Meskipun semakin banyak penelitian empiris yang menunjukkan efektivitas brainwriting mencakup berbagai jenis teks seperti teks deskripsi (Rohenti, 2021; Yulianti et al., 2019; Elbalqis & Yufrizal, 2023), teks recount (Sulaiman et al., 2024), teks persuasi

(Silvianita & Kayati, 2023), puisi (Sari et al., 2024; Adiningsih & Karkono, 2024), cerita pendek (Sinaga et al., 2022; Hadi et al., 2023; Rimang, 2023), dan naskah drama (Putri & Naelofaria, 2024), tinjauan sistematis yang mensintesis bukti-bukti tersebut di konteks SMP masih sangat langka.

Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan karakteristik dan kualitas studi yang menggunakan brainwriting dalam pembelajaran menulis di SMP; (2) menganalisis efektivitas brainwriting terhadap keterampilan menulis siswa SMP lintas genre teks; (3) mengidentifikasi variasi implementasi dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya; dan (4) mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berbasis bukti bagi guru Bahasa Indonesia SMP dan arah konkret bagi peneliti selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain tinjauan literatur sistematis (systematic literature review/SLR) yang mengikuti panduan PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pendekatan PRISMA dipilih karena kerangkanya yang transparan, terstruktur, dan dapat direplikasi dalam meminimalkan bias pada tahap identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur (Page et al., 2021).

Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, portal GARUDA (Garba Rujukan Digital), dan basis data SINTA, pada Februari 2026, mencakup rentang tahun 2016 hingga 2026. Enam string pencarian digunakan: (1) "brainwriting" AND "menulis" AND "SMP"; (2) "brainwriting" AND "keterampilan menulis" AND "sekolah menengah pertama"; (3) "metode brainwriting" AND "teks" AND "SMP"; (4) "brainwriting" AND "writing skill" AND "junior high school"; (5) "brain writing" AND "descriptive text" AND "SMP"; dan (6) "teknik brainwriting" AND "menulis".

Kriteria inklusi mensyaratkan: (1) publikasi di jurnal terindeks minimal Sinta 4; (2) topik yang eksplisit membahas brainwriting dalam pembelajaran menulis; (3) subjek penelitian adalah siswa SMP atau setara (kelas VII–IX); (4) data empiris dari studi primer; (5) teks lengkap dapat diakses; dan (6) publikasi antara 2016 dan 2026. Kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel hanya tersedia abstrak; (2) brainwriting dibahas di luar konteks pembelajaran menulis; (3) subjek bukan siswa SMP; (4) skripsi/tesis tidak dipublikasikan; dan (5) duplikat.

Proses seleksi mengikuti empat tahap PRISMA 2020. Enam string pencarian menghasilkan 210 artikel. Setelah penghapusan duplikat ( $n=32$ ), 178 artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak; 128 dieksklusi karena tidak relevan. Dari 50 artikel yang memasuki tahap penilaian kelayakan, 39 dieksklusi: jenjang bukan SMP ( $n=15$ ), subjek bukan brainwriting ( $n=12$ ), dan teks lengkap tidak dapat diakses ( $n=12$ ). Tahap inklusi akhir menghasilkan 11 artikel.

Setiap studi dinilai kualitasnya menggunakan empat kriteria adaptasi MMAT (Hong et al., 2018): (K1) desain penelitian jelas dan sesuai tujuan; (K2) instrumen penilaian menulis valid dan/atau reliabel; (K3) prosedur brainwriting dideskripsikan lengkap dan dapat direplikasi; dan (K4) analisis data sesuai dan memadai. Skor: Terpenuhi ( $\checkmark=1$ ), Terpenuhi Sebagian ( $\pm=0,5$ ), Tidak Terpenuhi ( $\times=0$ ). Kualitas: Tinggi ( $\geq 3$ ), Sedang (1,5–2,5), Rendah ( $\leq 1$ ). Hasil penilaian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Penilaian Kualitas Studi yang Diinklusi**

No.	Penulis & Tahun	K1	K2	K3	K4	Skor	Kualitas
1	Rohenti (2021)	✓	✓	✓	✓	4,0	Tinggi
2	Elbalqis & Yufrizal (2023)	✓	✓	✓	✓	4,0	Tinggi

3	Yulianti et al. (2019)	✓	±	✓	✓	3,5	Tinggi
4	Sulaiman et al. (2024)	✓	✓	✓	✓	4,0	Tinggi
5	Sinaga et al. (2022)	✓	±	✓	✓	3,5	Tinggi
6	Hadi et al. (2023)	✓	✓	✓	✓	4,0	Tinggi
7	Rimang (2023)	✓	±	±	✓	3,0	Tinggi
8	Adiningsih & Karkono (2024)	✓	✗	±	±	2,0	Sedang
9	Sari et al. (2024)	✓	✓	✓	✓	4,0	Tinggi
10	Silvianita & Kayati (2023)	✓	✓	✓	✓	4,0	Tinggi
11	Putri & Naelofaria (2024)	✓	✓	±	✓	3,5	Tinggi

Catatan: K1=Desain sesuai; K2=Instrumen valid/reliabel; K3=Prosedur dapat direplikasi; K4=Analisis memadai. Skor: ✓=1; ±=0,5; ✗=0. Kualitas: Tinggi  $\geq 3$ ; Sedang 1,5–2,5; Rendah  $\leq 1$ . Distribusi: Tinggi (n=10); Sedang (n=1); Rendah (n=0).

Data diekstraksi menggunakan lembar ekstraksi terstandar mencakup: identitas artikel (penulis, tahun, jurnal, indeks), jenjang dan kelas, genre teks, desain penelitian, instrumen penilaian, hasil utama, serta keterbatasan yang dilaporkan penulis. Data statistik seperti N-Gain, nilai pretest-posttest, dan signifikansi hanya dikutip apabila secara eksplisit tersedia dalam teks artikel sumber. Analisis dilakukan secara tematik-naratif mengingat heterogenitas desain penelitian yang tidak memungkinkan meta-analisis kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Studi yang Diinklusi

Sebelas artikel yang memenuhi kriteria inklusi semuanya diterbitkan antara tahun 2019 dan 2024 di jurnal nasional terindeks SINTA. Seluruh penelitian dilakukan di sekolah menengah pertama di Indonesia. Berdasarkan desain penelitian: pre-eksperimental satu kelompok tanpa kontrol (n=2), kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol (n=5), eksperimen murni/true experimental (n=1), penelitian tindakan kelas/PTK (n=2), dan kualitatif deskriptif (n=1). Berdasarkan genre teks: teks deskripsi (n=3), recount (n=1), cerita pendek/narasi (n=3), puisi (n=2), teks persuasi (n=1), dan naskah drama (n=1). Konsentrasi publikasi terjadi pada periode 2022–2024 (n=8), mencerminkan meningkatnya minat penelitian terhadap brainwriting di SMP. Tabel 2 merangkum karakteristik seluruh studi.

**Tabel 2. Rangkuman Studi yang Diinklusi dalam Tinjauan Sistematis**

No	Penulis & Tahun	Kelas/N	Genre Teks	Desain	Temuan Utama	Jurnal/Indeks
1	Rohenti (2021)	VII / 30 siswa	Teks Deskripsi	Pre-Eksp. (1 kel.)	Brainwriting berpengaruh sig. terhadap menulis teks deskripsi; rerata pretest→posttest meningkat; $p < 0,05$	Bahastra / Sinta 3
2	Elbalqis & Yufrizal (2023)	SMP / 24 siswa	Teks Deskripsi	Pre-Eksp. (1 kel.)	Brainwriting + diskusi kelompok meningkatkan menulis deskripsi; sig. positif tanpa kelas kontrol	English Edu. Tadris / Sinta 2

3	Yulianti et al. (2019)	SMP / 30 siswa	Teks Deskripsi	PTK (2 siklus)	Peningkatan progresif Siklus I→II; partisipasi dan kepercayaan diri meningkat; semua aspek menulis deskripsi membaik	PROJECT / Sinta 3
4	Sulaiman et al. (2024)	SMP / 64 siswa	Teks Recount	True Experiment (random sampling)	Kelompok brainwriting 6-3-5 sig. lebih tinggi dari kontrol; rerata posttest eksp. 84,53 vs kontrol 45,94; $p < 0,05$	IJERD / Int'l
5	Sinaga et al. (2022)	VIII / 34 siswa	Cerita Pendek	PTK (3 siklus)	Ketuntasan: 64,71% (I) → 79,41% (II) → 94,11% (III); melampaui target 85%	BIP / Sinta 3
6	Hadi et al. (2023)	VII / 34 siswa	Cerita Pendek	Quasi-eksp. (2 kel.)	Brainwriting lebih efektif dari kontrol; rerata posttest eksp. meningkat signifikan; $p < 0,05$	Tut Wuri / Sinta 4
7	Rimang (2023)	IX / 38 siswa (eksp.)	Cerita Pendek	Quasi-eksp. (2 kel.)	Brainwriting berorientasi imajinasi efektif; rerata pretest 67 meningkat menjadi posttest 78; kontrol: pretest 65, posttest 75; uji-T sig.	Edumaspul / Sinta 3
8	Adiningsih & Karkono (2024)	VIII-A / 32 siswa	Puisi	Kualitatif	Motivasi dan empati meningkat; gagasan lebih kaya melalui teknik gambar berantai	JoLLA / Sinta 3
9	Sari et al. (2024)	VIII / 73 siswa	Puisi	Quasi-eksp. (2 kel.)	Rerata pretest 57 → posttest 84; N-Gain eksp. 0,60 (sedang); t-test $p < 0,001$	JER / Sinta 4
10	Silvianita & Kayati (2023)	VIII / 40 siswa	Teks Persuasi	Quasi-eksp. (2 kel.)	Brainwriting + video animasi sig. meningkatkan menulis persuasi; eksp. 20 siswa, kontrol 20 siswa; $p < 0,05$	JELL / Sinta 4
11	Putri & Naelofaria (2024)	VIII / 60 siswa	Naskah Drama	Quasi-eksp. (2 kel.)	Pengaruh sig. brainwriting pada kemampuan menulis naskah drama; 30 siswa eksp., 30 siswa kontrol; $p < 0,05$	IdeBahasa / Sinta 4

Catatan: Pre-Eksp. (1 kel.) = Pre-Experimental Design One-Group Pretest-Posttest (tanpa kelompok kontrol). Quasi-eksp. (2 kel.) = Quasi-experimental dengan kelas kontrol. N-Gain hanya dicantumkan apabila dilaporkan secara eksplisit dalam artikel sumber.

## Efektivitas Brainwriting terhadap Keterampilan Menulis

Seluruh 11 artikel yang diinklusi melaporkan peningkatan dalam keterampilan menulis siswa SMP setelah penerapan brainwriting. Pola peningkatan ini konsisten meskipun dilakukan pada genre teks yang berbeda-beda.

Di antara genre teks yang dikaji, terdapat tiga studi yang secara langsung meneliti teks deskripsi. Rohenti (2021) menemukan pengaruh signifikan teknik brainwriting terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII menggunakan desain pre-eksperimental satu kelompok. Elbalqis dan Yufrizal (2023) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa integrasi brainwriting dengan diskusi kelompok kecil meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif pada 24 siswa SMP. Yulianti et al. (2019) secara eksplisit mengkaji pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan strategi brainwriting melalui dua siklus PTK pada 30 siswa, dengan peningkatan pada seluruh aspek penilaian menulis deskripsi secara progresif dari siklus ke siklus.

Sulaiman et al. (2024) memperkuat basis bukti dengan desain eksperimen murni (true experimental) menggunakan random sampling dan dua kelas pada 64 siswa dalam pembelajaran recount text. Kelompok yang menggunakan strategi brainwriting 6-3-5 memperoleh rerata posttest 84,53, sementara kelompok kontrol memperoleh rerata 45,94, dengan perbedaan yang signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ). Perlu dicatat bahwa artikel ini tidak mencantumkan perhitungan N-Gain, sehingga angka tersebut tidak dikutip dalam tinjauan ini.

Hadi et al. (2023) dan Sari et al. (2024) masing-masing melaporkan hasil dalam konteks cerita pendek dan puisi. Sari et al. (2024) secara eksplisit melaporkan N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,60 (kategori sedang) dengan rerata skor meningkat dari 57 pada pretest menjadi 84 pada posttest ( $p < 0,001$ ). Sebaliknya, Hadi et al. (2023) tidak mencantumkan perhitungan N-Gain dalam artikelnya, sehingga hanya diketahui bahwa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ).

Rimang (2023) menggunakan brainwriting berorientasi imajinasi untuk menulis cerita pendek pada siswa kelas IX. Hasil uji-T menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rerata pretest 67 meningkat menjadi 78 pada posttest. Perlu dicatat bahwa artikel ini tidak menyatakan secara eksplisit bahwa seluruh siswa melampaui KKM; klaim tersebut didasarkan pada data peningkatan rerata dan hasil uji-T yang dilaporkan.

Silvianita dan Kayati (2023) melaporkan peningkatan yang mencolok pada menulis teks persuasi: rerata eksperimen meningkat dari 45 menjadi 90,5, sementara rerata kontrol juga meningkat cukup besar dari 50,9 menjadi 81,8. Besarnya kenaikan pada kedua kelompok ini perlu diinterpretasikan dengan kehati-hatian, karena bisa mengindikasikan adanya faktor pembaur di luar perlakuan brainwriting itu sendiri. Dalam studi PTK, peningkatan terjadi secara progresif lintas siklus. Sinaga et al. (2022) melaporkan ketuntasan menulis cerita pendek meningkat dari 64,71% (Siklus I) ke 79,41% (Siklus II) dan 94,11% (Siklus III), melampaui target ketuntasan klasikal 85%. Yulianti et al. (2019) mencatat pola serupa dengan peningkatan bertahap pada setiap siklus PTK untuk menulis teks deskripsi.

Tabel 3 merangkum data kuantitatif dari studi-studi yang secara eksplisit melaporkan N-Gain atau data pretest-posttest.

**Tabel 3. Rangkuman Data Kuantitatif Studi yang Diinklusi**

No	Penulis & Tahun	Genre	Rerata Pre→Post	N-Gain Eksp.	N-Gain Kontrol	Signifikansi
1	Rohenti (2021)	Deskripsi	47,83→79,00 (eksp.)	Tidak dilaporkan	Tanpa kontrol	$p < 0,05$
2	Elbalqis & Yufrizal (2023)	Deskripsi	66,08→79,15 (eksp.)	0,38 (sedang)	Tanpa kontrol	$p < 0,05$

3	Yulianti et al. (2019)	Deskripsi	45→71 (Siklus II)*	Tidak dilaporkan	Tanpa kontrol	PTK sig.
4	Sulaiman et al. (2024)	Recount	70,94→84,53 (eksp.); 39,69→45,94 (ktrl)	Tidak dilaporkan	Tidak dilaporkan	p < 0,05
5	Sinaga et al. (2022)	Cerpen	64,71%→94,11%**	Tidak dilaporkan	Tanpa kontrol	PTK sig.
6	Hadi et al. (2023)	Cerpen	67,93→81,89 (eksp.); 68,23→74,21 (ktrl)	Tidak dilaporkan	Ada kontrol	p < 0,05
7	Rimang (2023)	Cerpen	67→78 (eksp.); kontrol 65→75	Tidak dilaporkan	Ada kontrol	Uji-T sig.
8	Sari et al. (2024)	Puisi	57→84 (eksp.); 45→68 (ktrl)	0,60 (sedang)	0,39 (sedang)	p < 0,001
9	Silvianita & Kayati (2023)	Persuasi	45→90,5 (eksp.); 50,9→81,8 (ktrl)	Tidak dilaporkan	Ada kontrol	p < 0,05
10	Putri & Naelofaria (2024)	Drama	Posttest eksp: 83; Posttest ktrl: 67	Tidak dilaporkan	Ada kontrol	p < 0,05

Catatan: \*\* = persentase ketuntasan klasikal (Siklus I → Siklus III). \* = rerata posttest Siklus II; rerata posttest Siklus I = 50 (pretest = 45). N-Gain hanya diisi jika dilaporkan secara eksplisit oleh penulis sumber. Adiningsih & Karkono (2024) tidak dimasukkan karena menggunakan desain kualitatif tanpa data kuantitatif. Seluruh angka rerata dikutip langsung dari tabel hasil penelitian di artikel asli.

### Tinjauan Kualitas dan Desain Penelitian

Analisis desain penelitian mengungkap distribusi yang penting untuk interpretasi temuan. Dua dari 11 studi menggunakan desain pre-eksperimental satu kelompok (one-group pretest-posttest) tanpa kelas kontrol, yaitu Rohenti (2021) dan Elbalqis & Yufrizal (2023). Desain ini secara metodologis lebih lemah dalam membangun inferensi kausal karena tidak dapat mengisolasi efek perlakuan dari faktor-faktor pembaur seperti maturasi dan efek pengujian. Kedua studi ini tetap bermakna sebagai bukti eksploratif, namun temuan mereka sebaiknya diinterpretasikan dengan kehati-hatian yang lebih besar.

Satu studi menggunakan desain eksperimen murni (true experimental) dengan random sampling, yaitu Sulaiman et al. (2024). Lima studi menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol, yaitu Hadi et al. (2023), Sari et al. (2024), Rimang (2023), Silvianita & Kayati (2023), dan Putri & Naelofaria (2024), yang memungkinkan perbandingan yang lebih bermakna antara kondisi eksperimen dan kontrol. Dua studi menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang memungkinkan pengamatan perubahan secara siklikal (Yulianti et al., 2019; Sinaga et al., 2022), sementara satu studi menggunakan pendekatan kualitatif (Adiningsih & Karkono, 2024).

Dari segi indeks jurnal, seluruh artikel terindeks SINTA dengan distribusi: Sinta 2 (n=1), Sinta 3 (n=6), Sinta 4 (n=3), dan internasional (n=1). Distribusi ini menunjukkan kualitas publikasi yang memadai untuk basis bukti kebijakan pembelajaran di tingkat SMP.

### Variasi Implementasi Brainwriting

Analisis terhadap 11 studi mengidentifikasi empat varian prosedur brainwriting. Pertama, prosedur klasik 6-3-5, di mana enam anggota kelompok masing-masing menuliskan tiga ide dalam lima menit sebelum lembar kerja dirotasi (Sulaiman et al., 2024; Sinaga et al., 2022). Ini merupakan varian yang paling banyak digunakan.

Kedua, brainwriting terintegrasi, yaitu brainwriting yang dikombinasikan dengan strategi atau media lain. Elbalqis dan Yufrizal (2023) mengintegrasikan brainwriting dengan diskusi kelompok kecil untuk memperkaya tahap elaborasi ide. Silvianita dan Kayati (2023) mengintegrasikan brainwriting dengan media video animasi bertema produk lokal sebagai stimulus kontekstual.

Ketiga, brainwriting berbasis stimulus visual yang dikembangkan Adiningsih dan Karkono (2024) menggunakan gambar berantai sebagai pemantik gagasan dalam sesi brainwriting untuk menulis puisi, dilaporkan meningkatkan motivasi dan empati siswa. Keempat, brainwriting berorientasi imajinasi (Rimang, 2023) yang menekankan stimulasi imajinasi sebagai titik awal sesi brainwriting sebelum rotasi ide dimulai, efektif untuk genre naratif.

### **Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi**

Tiga faktor secara konsisten muncul sebagai penentu efektivitas brainwriting. Pertama, struktur penulisan bergiliran mendorong partisipasi merata. Brainwriting mengharuskan setiap anggota menuliskan ide secara individual sebelum menukar lembar kerja (Al-Saleh, 2022), sehingga mengurangi dominasi siswa yang vokal dan memberikan ruang bagi siswa yang cenderung pendiam. Sinaga et al. (2022) dan Adiningsih & Karkono (2024) secara eksplisit melaporkan peningkatan partisipasi siswa yang sebelumnya pasif.

Kedua, interaksi tertulis meminimalkan kecemasan sosial. Ide ditulis secara individual sebelum dibagikan, sehingga siswa tidak menghadapi penilaian sejawat secara langsung (Paulus & Brown, 2022). Hal ini sejalan dengan prinsip Vygotsky (1978) bahwa interaksi tanpa tekanan memungkinkan perluasan ZPD secara optimal. Ketiga, fleksibilitas brainwriting untuk dikombinasikan dengan model atau media lain menghasilkan sinergi positif (Elbalqis & Yufrizal, 2023; Silvianita & Kayati, 2023; Adiningsih & Karkono, 2024).

### **Implikasi terhadap Pembelajaran Menulis di SMP**

Seluruh 11 studi yang diinklusi melaporkan peningkatan keterampilan menulis siswa SMP lintas enam genre teks. Temuan ini konsisten meskipun dengan desain penelitian yang beragam. Pada genre yang memiliki lebih dari satu studi — teks deskripsi (n=3) dan cerita pendek (n=3) — tampak pola peningkatan yang konvergen dan memberikan basis bukti yang lebih kuat. Meskipun demikian, sebagian studi menggunakan desain pre-eksperimental tanpa kelas kontrol yang membatasi kekuatan inferensi kausalnya. Studi Yulianti et al. (2019) memberikan nilai tambah melalui desain PTK dua siklus yang memungkinkan observasi proses perubahan secara longitudinal dalam satu semester.

Mekanisme kognitif yang membuat brainwriting efektif lintas genre teks dapat dijelaskan melalui dua jalur. Pertama, setiap genre teks menuntut kedalaman dan keragaman ide yang sulit dihasilkan secara individual; rotasi lembar kerja brainwriting secara langsung menyediakan beragam perspektif yang dapat diadopsi penulis. Kedua, hambatan utama siswa dalam menulis adalah kesulitan memulai dan mengembangkan gagasan; hambatan ini secara mekanistik diatasi oleh brainwriting melalui kolektivisasi proses generasi ide.

Implikasi praktis yang dapat dirumuskan bagi guru Bahasa Indonesia SMP: pertama, brainwriting paling efektif ketika diterapkan sebagai aktivitas pramenulis yang terintegrasi, bukan sebagai teknik tunggal; kedua, integrasi dengan diskusi kelompok (Elbalqis & Yufrizal, 2023) atau stimulus visual relevan dapat memperkaya kualitas ide yang dihasilkan lintas genre teks; ketiga, guru perlu memberikan panduan yang jelas tentang rotasi lembar kerja dan kriteria ide yang akan dikembangkan sesuai genre teks yang diajarkan.

### **Kesenjangan Penelitian**

Tinjauan ini mengidentifikasi beberapa kesenjangan penelitian yang kritis. Pertama, dari 11 studi yang diinklusi, tidak ada satu pun yang menggunakan desain komparatif untuk membandingkan brainwriting dengan metode inovatif lain secara langsung dalam genre teks yang sama—seperti mind mapping, clustering, atau semantic mapping. Setiap studi hanya

membandingkan kelompok brainwriting dengan kontrol tanpa perlakuan khusus, sehingga keunggulan relatif brainwriting dibanding strategi pramenulis lain belum dapat dibuktikan. Perbandingan semacam itu akan memberikan informasi yang sangat berguna bagi guru dalam memilih strategi pramenulis yang paling efektif untuk genre teks tertentu.

Kedua, seluruh studi hanya mengukur efek jangka pendek dalam satu unit pembelajaran atau satu semester, sehingga pertanyaan tentang apakah keterampilan kognitif yang dibangun melalui brainwriting bertahan dan ditransfer ke konteks menulis lain tetap belum terjawab. Studi longitudinal yang melacak perkembangan kemampuan menulis selama satu tahun atau lebih sangat diperlukan. Ketiga, sebagian besar studi menggunakan sampel yang relatif kecil (antara 24 hingga 73 siswa) dan hanya melibatkan satu sekolah, sehingga generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas masih terbatas. Studi dengan sampel yang lebih besar dan beragam konteks sekolah diperlukan untuk memperkuat validitas eksternal temuan ini.

### KESIMPULAN

Tinjauan sistematis terhadap 11 artikel penelitian yang diterbitkan antara 2019 dan 2024 menghasilkan empat simpulan utama. Pertama, brainwriting diimplementasikan dalam empat varian prosedur di tingkat SMP: klasik 6-3-5, terintegrasi dengan diskusi atau media, berbasis stimulus visual, dan berorientasi imajinasi. Fleksibilitas ini memungkinkan penerapan di berbagai genre teks dan menjadikannya strategi pramenulis yang adaptif dalam konteks kurikulum Bahasa Indonesia.

Kedua, brainwriting secara umum terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP. Studi kuasi-eksperimental dengan kelompok kontrol secara konsisten melaporkan perbedaan yang signifikan ( $p < 0,05$ ). Sari melaporkan N-Gain eksperimen 0,60 (sedang). Studi PTK menunjukkan peningkatan progresif lintas siklus. Perlu dicatat bahwa sebagian studi menggunakan desain pre-eksperimental tanpa kelas kontrol, yang membatasi kekuatan inferensi kausalnya.

Ketiga, brainwriting terbukti efektif pada enam genre teks yang berbeda di SMP. Genre dengan lebih dari satu studi seperti teks deskripsi ( $n=3$ ) dan cerita pendek ( $n=3$ ) menunjukkan pola peningkatan yang konvergen dan memberikan basis bukti yang lebih kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa brainwriting bersifat adaptif dan tidak terbatas pada satu jenis teks tertentu.

Keempat, kesenjangan penelitian yang kritis masih ada: tidak ada studi yang membandingkan brainwriting dengan metode inovatif lain dalam genre teks yang sama; tidak ada studi longitudinal; dan sebagian besar studi menggunakan sampel kecil. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk merancang studi kuasi-eksperimental komparatif dengan kelompok kontrol, menggunakan instrumen yang terstandarisasi, dan melibatkan sampel yang lebih besar guna memperkuat basis bukti bagi penggunaan brainwriting dalam pembelajaran menulis di SMP secara lintas genre.

### REFERENSI

- Adiningsih, A., & Karkono, K. (2024). Penerapan Metode Brainwriting terhadap Gambar Berantai pada Keterampilan Menulis Puisi Kelas VIII-A SMP Laboratorium UM. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(1), 52–60.
- Al-Saleh, N. (2022). Brainwriting versus brainstorming: Effects on idea generation, participation equity, and critical thinking. *Thinking Skills and Creativity*, 44, 101034. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101034>
- Elbalqis, P., & Yufrizal, H. (2023). Integrating brain-writing and small group discussion to enhance students' writing ability in descriptive text. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 16(1), 69–89. <https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v16i1.15557>

- Hadi, M. W., Muliadi, M., & Rizal, S. (2023). The effectiveness of brainwriting technique in teaching writing short story toward the student. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 109–113. <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i3.161>
- Hashempour, Z., Rostampour, M., & Behjat, F. (2015). The effect of brainstorming as a pre-writing strategy on EFL advanced learners' writing ability. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*, 2(1), 1–9.
- Hong, Q. N., Fàbregues, S., Bartlett, G., Boardman, F., Cargo, M., Dagenais, P., Gagnon, M. P., Griffiths, F., Nicolau, B., O' Cathain, A., Rousseau, M. C., Vedel, I., & Pluye, P. (2018). The Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT) version 2018 for information professionals and researchers. *Education for Information*, 34(4), 285–291. <https://doi.org/10.3233/EFI-180221>
- Michalko, M. (2001). *Permainan berpikir (thinkertoys)*. KAIFA.
- Nurhadi. (2017). *Handbook of writing: Panduan lengkap menulis*. Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi (2nd ed.)*. BPFE.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Paulus, P. B., & Brown, V. R. (2022). Toward more creative and innovative group idea generation: A cognitive-social-motivational perspective of brainwriting. *Current Opinion in Psychology*, 47, 101385. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2022.101385>
- Putri, P., & Naelofaria, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran brain writing terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Swasta Sabilina tahun ajaran 2023/2024. *IdeBahasa: Jurnal Inspirasi Dosen Bahasa dan Sastra*, 6(2), 182–193.
- Rimang, S. S. (2023). Learning writing short stories with using brain writing techniques imagination oriented class IX students of SMP Negeri 4 Tamalatea Jeneponto. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 5969–5977. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7541>
- Rohenti, H. (2021). Pengaruh teknik brainwriting terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Caringin Kabupaten Sukabumi. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 5–9. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i2.3670>
- Sari, N. L., Meliasanti, F., & Huri, D. (2024). Pengaruh model pembelajaran brainwriting terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII. *Journal of Education Research*, 5(3), 4152–4158. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1431>
- Silvianita, A., & Kayati, A. N. (2023). Pengaruh model pembelajaran brainwriting berbantuan media video animasi 'produk lokal' terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Miftahul Ulum Melirang. *Journal of Educational Language and Literature*, 1(2), 19–26.
- Sinaga, M. U., Mustika, S., Simamora, P. J., & Daulay, I. K. (2022). Implementasi teknik brainwriting dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VIII SMP. *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 4(1), 93–100. <https://doi.org/10.34012/bip.v4i1.2178>

- Sulaiman, M., Yuliani, S., & Qathrunnada, S. (2024). The effectiveness of 6-3-5 brainwriting strategy in teaching writing skill. *International Journal of Education Research and Development*, 4(1), 37–46. <https://doi.org/10.52760/ijerd.v3i2.42>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wilson, C. (2013). *Brainstorming and beyond: A user-centered design method*. Morgan Kaufmann.
- Yulianti, S., Nuraeni, S., & Parmawati, A. (2019). Improving students' writing skill using brainwriting strategy. *PROJECT: Professional Journal of English Education*, 2(5), 714–721. <https://doi.org/10.22460/PROJECT.V2I5.P714-721>